

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) DENGAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI SDN 1 SUTAWINANGUN

Solihah Mar'atus¹, Ika Pramesti²

Solikhamaratus00@gmail.com Ika.pramesti12.ip@gmail.com

Akademi Kebidanan Graha Husada Cirebon

ABSTRAK

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia rentan terhadap masalah Kesehatan maka siswa lebih mudah terkena penyakit. Rendahnya kesadaran untuk menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah menyebabkan lingkungan sekolah tidak terurus, mempengaruhi kenyamanan siswa maupun guru saat proses pembelajaran dan dapat memicu berbagai penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan sekolah di SDN 1 Sutawinangun tahun 2023.

Jenis penelitian ini survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan responden 57 orang. Populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 135 siswa di SDN Sutawinangun sehingga sampel didapatkan 57 Responden. Untuk pengambilan sampling menggunakan Teknik sampling purposive sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Spearman-rank*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di SDN 1 Sutawinangun tergolong baik (82,5%) dan Kesehatan lingkungan tergolong baik (68,4%). Hasil uji statistik *Spearman Rank (Rho)* diperoleh $p \text{ (value)} = 0,000$ yang dimana ($p = 0,05$) sehingga ada hubungan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dengan Kesehatan lingkungan di SDN 1 Sutawinangun. Disarankan kepada pihak sekolah untuk menanamkan Pendidikan Kesehatan lingkungan dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) juga kepada siswa/I untuk meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik untuk peduli terhadap Kesehatan lingkungan.

Kata kunci : perilaku hidup bersih sehat (PHBS), Kesehatan Lingkungan.

ABSTRACT

School-age children are a vulnerable age group to health problems, making them more susceptible to disease. Low awareness of clean and healthy living behaviors (PHBS) among school children leads to neglected school environments, affecting student and teacher comfort during the learning process, and can trigger various diseases. This study aims to determine the relationship between clean and healthy living behaviors (PHBS) and school environmental health at SDN 1 Sutawinangun in 2023.

This study was an analytical survey with a cross-sectional approach. Sampling used purposive sampling with 57 respondents. The population in this study was 135 students at SDN Sutawinangun, resulting in a sample of 57 respondents. Purposive sampling was used for sampling. The instrument used in this study was a questionnaire. Data analysis used Spearman rank.

The results showed that clean and healthy living behaviors (PHBS) at SDN 1 Sutawinangun were classified as good (82.5%), and environmental health was classified as good (68.4%). The Spearman Rank (Rho) statistical test yielded a p-value of 0.000, indicating a relationship between clean and healthy living behaviors (PHBS) and environmental health at SDN 1 Sutawinangun. The school is recommended to instill environmental health education and clean and healthy living behaviors (PHBS) in students to improve their attitudes and behaviors, encouraging them to care about environmental health.

Keywords: clean and healthy living behaviors (PHBS), Environmental Health.

PENDAHULUAN

Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat di rumah. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat terwujud apabila ada keinginan, kemauan dan kemampuan para pengambil keputusan dan lintas sector terkait agar PHBS menjadi program prioritas dan menjadi salah satu agenda pembangunan di kabupaten/kota, serta didukung oleh masyarakat.

Dari segi pendidikan ketika lingkungan sekolah kotor akan mempengaruhi kenyamanan siswa maupun guru saat proses belajar mengajar, lingkungan yang kotor juga dapat memicu munculnya berbagai macam penyakit seperti demam berdarah, batuk, influenza, diare, sakit kepala, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dan sebagainya. Pada tahun 2023 data Kesehatan siswa/i tercatat anak-anak yang mengalami pengakit batuk dan pilek pada bulan Januari sebanyak 3 siswa, Februari 1 siswa, Maret 3 siswa. Ini semua di karenakan kurangnya kesadaran siswa/i terhadap Kesehatan lingkungan dan Kesehatan tubuh.

Berdasarkan hasil informasi yang didapatkan dari kepala sekolah SDN 1 Sutawinangun, PHBS sudah dilaksanakan sejak berdirinya sekolah ini, namun masih terdapat beberapa anak yang belum melakukan perilaku PHBS. Dari hasil observasi, SDN tersebut tidak mempunyai kantin sekolah. Saat jam istirahat seluruh siswa jajan di luar sekolah, sehingga makanan sehat kurang terpantau. Terdapat fasilitas tempat pembuangan sampah namun masih ada siswa/i yang membuang sampah sembarangan. Untuk kegiatan olahraga sekolah memiliki jadwal olahraga sekali seminggu dan senam pagi 1 kali dalam seminggu yang dilaksanakan pada hari sabtu. Kegiatan gotong-royong dan memberantas jentik nyamuk dilaksanakan seminggu sekali pada hari jum'at. Hal yang sama juga terjadi di SDN 1 Sutawinangun, dimana kegiatan

PHBS belum terlaksana dengan baik. Sebagian besar siswa/i tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan benar, tidak mandiri dalam menyelesaikan tugasnya seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dikarenakan tidak tersedianya fasilitas mencuci tangan. Untuk kebiasaan membuang sampah, masih terlihat siswa/i yang membuang sampah sembarangan.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survay analitik penelitiannya pendekatannya dengan menggunakan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 135 siswa di SDN Sutawinangun. Dengan sampel 57 Responden. Untuk pengambilan sampling menggunakan Teknik sampling yaitu purposive sampling.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti. masing-masing terdiri dari 20 pernyataan menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban benar bernilai 1 dan salah bernilai 0. Dalam instrumen penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan skor 76-100 dengan kriteria baik, 56-75 dengan kriteria cukup, sedangkan 0-55 dengan kriteria kurang (Arikunto, 2014).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, koesioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data yang ada di SDN 1 Sutawinangun.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Spearman-rank*. Uji ini membantu dalam mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan Kesehatan lingkungan di SDN 1 Sutawinangun tahun 2023 yang di lakukan dalam sistem komputerisasi.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian akan diuraikan yaitu penelitian tentang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan Kesehatan

lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari April- juni. Adapun responden pada penelitian ini berjumlah 57 responden dengan kategori siswa kelas 4,5 dan 6.

Tabel 1. Distribusi frekuensi (f) perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di SDN 1 Sutawinangun

No	PHBS	F	%
1	Baik	47	82.5
2	Cukup	10	17.5
3	Kurang	0	0
Total		57	100.0

Berdasarkan table diatas menggambarkan distribusi frekuensi perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di SDN 1 Sutawinangun. Hasil penelitian menunjukan bahwa perilaku hidup

bersih sehat (PHBS) di SDN 1 Sutawinangun dalam kategori baik sebanyak 47 orang (82,5%), kategori cukup sebanyak 10 orang (17,5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi (f) dan persentase Kesehatan lingkungan di SDN 1 Sutawinangun Tahun 2023

No	Kesehatan Lingkungan	F	%
1	Baik	39	68.4
2	Cukup	18	31.6
3	Kurang	0	0
Total		57	100.0

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan distribusi frekuensi perilaku hidup bersih (PHBS) di SDN 1 Sutawinangun. Hasil penelitian menunjukan bahwa perilaku hidup

bersih dan sehat (PHBS) di SDN 1 Sutawinangun sebanyak 39 orang (68,4%) baik dan kategori cukup sebanyak 18 orang (31,6%).

Tabel 3. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dengan Kesehatan Lingkungan di SDN 1 Sutawinangun Tahun 2023

Variable	p-value	Korelasi
PHBS & Kesehatan lingkungan	0,000	0,480

Tabel diatas Berdasarkan uji statistik *Spearman Rank (Rho)* diperoleh

nilai $p = 0,000$ dimana dikatakan berhubungan jika ($p < 0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan antara perilaku

hidup bersih sehat (PHBS) dengan Kesehatan lingkungan di SDN 1 Sutawinangun tahun 2023. Kemudian didapatkan nilai koefisien yaitu 0,480 maka hal tersebut menunjukkan tingkat keeratan antara variabel bebas dengan variabel terikat hubungannya kuat antara perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dengan Kesehatan lingkungan di SDN 1 Sutawinangun. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin baik perilaku hidup bersih sehat (PHBS) maka semakin baik Kesehatan lingkungan di SDN Sutawinangun tahun 2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Sutawinangun dengan responden 57 siswa didapatkan hasil bahwa gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kategori baik sebanyak 47 orang (82,5%) dan cukup sebanyak 10 orang (17,5%). Hal tersebut diperoleh dari hasil kuesioner berdasarkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pengetahuan Kesehatan lingkungan.

Responden yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kategori baik sebanyak 47 orang (82,5%) dikarenakan pada umumnya anak lebih mudah mengingat dan suka meniru apa yang dilakukan orang lain jadi mereka lebih mudah untuk diajarkan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta menerapkannya di lingkungan dan dapat juga dilihat dari perilaku siswa/i yang melakukan cuci tangan, mengonsumsi jajanan sehat.

Responden yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kategori cukup sebanyak 10 orang (17,5%) dikarenakan Sebagian siswa/i masih kurangnya kesadaran atau malas dalam membuang sampah pada tempatnya, selama penelitian siswa diberikan konseling berupa motivasi untuk membuang sampah pada tempatnya dan melakukan Tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 57 responden untuk Kesehatan lingkungan di SDN 1 Sutawinangun didapatkan hasil kategori baik sebanyak 39 orang (68,4%) dan cukup 18 orang (31,6%). Hal tersebut diperoleh dari hasil kuesioner berdasarkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pengetahuan Kesehatan lingkungan.

Responden memiliki pengetahuan Kesehatan lingkungan kategori baik sebanyak 39 orang (68,4%) dikarenakan siswa/i sudah mendapatkan pengetahuan dari pihak sekolah dan pelayanan Kesehatan mengenai perawatan lingkungan sekolah. Siswa/i juga sudah menyadari arti pentingnya menjaga Kesehatan lingkungan dapat dilihat dari perilaku PHBS yaitu, tidak mecoret- coret tembok/meja serta menjadwalkan kegiatan kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah setiap minggu untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Responden yang memiliki Kesehatan lingkungan kategori cukup 18 orang (31,6) dikarenakan kekurangan fasilitas seperti toilet dimana diketahui jamban yang baik itu 1:40 siswa sedangkan toilet yang tersedia di sekolah hanya terdapat 2 toilet siswa dari 135 siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memberi motivasi untuk menjaga Kesehatan lingkungan dengan menjaga fasilitas sekolah dengan benar dan berkolaborasi dengan pihak sekolah agar fasilitas di sekolah lebih dikembangkan untuk terlaksananya Kesehatan lingkungan dengan baik.

hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ dimana dikatakan berhubungan jika ($p = <0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan Kesehatan lingkungan sekolah di SDN Sutawinangun, artinya baiknya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/i sangat menjamin Kesehatan lingkungan dalam suatu sekolah. Dengan demikian,

hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Pada penelitian ini ditemukan masalah Kesehatan siswa/i SDN 1 Sutawinangun, dimana tercatat anak-anak yang mengalami penyakit batuk dan pilek ini semua disebabkan dikarenakan kurangnya kesadaran siswa/i terhadap Kesehatan lingkungan dan Kesehatan tubuh diluar sekolah. Melihat bahwasanya Kesehatan lingkungan sekitar sekolah sangat mendukung dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Maka dapat disimpulkan peserta didik yang memiliki pengetahuan baik tentang PHBS akan lebih bersikap baik juga terhadap Kesehatan diri sendiri dan lingkungan dan juga fasilitas yg mendukung untuk menerapkan PHBS juga memadai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti tentang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan Kesehatan lingkungan di SDN1 Sutawinangun tahun 2023. Adanya Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan lingkungan sekolah di SDN 1 Sutawinangun kabupaten Cirebon tahun 2023.

Berdasarkan tujuan khusus di dapatkan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN 1 Sutawinangun memiliki kategori baik sebanyak 47 orang (59,3%). Kesehatan lingkungan di SDN 1 Sutawinangun memiliki kategori baik sebanyak 39 orang (68,4%). Ada Hubungan yang kuat antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan Kesehatan lingkungan di SDN 1 Sutawinangun tahun 2023 dengan nilai p-value 0,000.

SARAN

Diharapkan Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan dapat mengaplikasikan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) pada siswa dan untuk dijadikan sebagai bahan acuan atau materi, sumber/referensi pada penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Dahlan, M. S. (2020). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta: Salemba Medika.
- Harismi, A. (2022). *PHBS di Sekolah. Seputar PHBS di Sekolah Mulai dari Manfaat hingga cobtoh kegiatan*.
- Kemenkes. (2016). *PHBS. Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat*.
- Maryunani. (2017). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Tim.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- publichealth, i. (2016). *kesehatan lingkungan sekolah. kesehatan lingkungan sekolah*.
- Sari, R. (2019). *Dasar Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU.
- Sri Wahyuningsih, d. (2021). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabet.
- Suwarni. (2022). *Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Sekolah*. 14.

Syamsul, M. (2022). Pengertian Hubungan . 25-26.